

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif, dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat (Rabilla Putri et al., 2019). Proses dari penelitian deskriptif ini harus urut dari awal sampai dengan akhir, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang bagus.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari gambaran atau hasil dari suatu peristiwa, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena pada masyarakat. Penelitian deskriptif kuantitatif ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang apa, kapan, siapa, di mana, dan bagaimana berkaitan dengan suatu permasalahan yang diteliti. Dari penelitian deskriptif ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan dengan memperhatikan aspek-aspek yang didapatkan dari banyak data-data penelitian, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena dengan spesifik dan urut. Karena pada penelitian itu berdasarkan fakta (tidak dibuat-buat).

Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik:

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji.

Menurut Ronny Kountur, penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

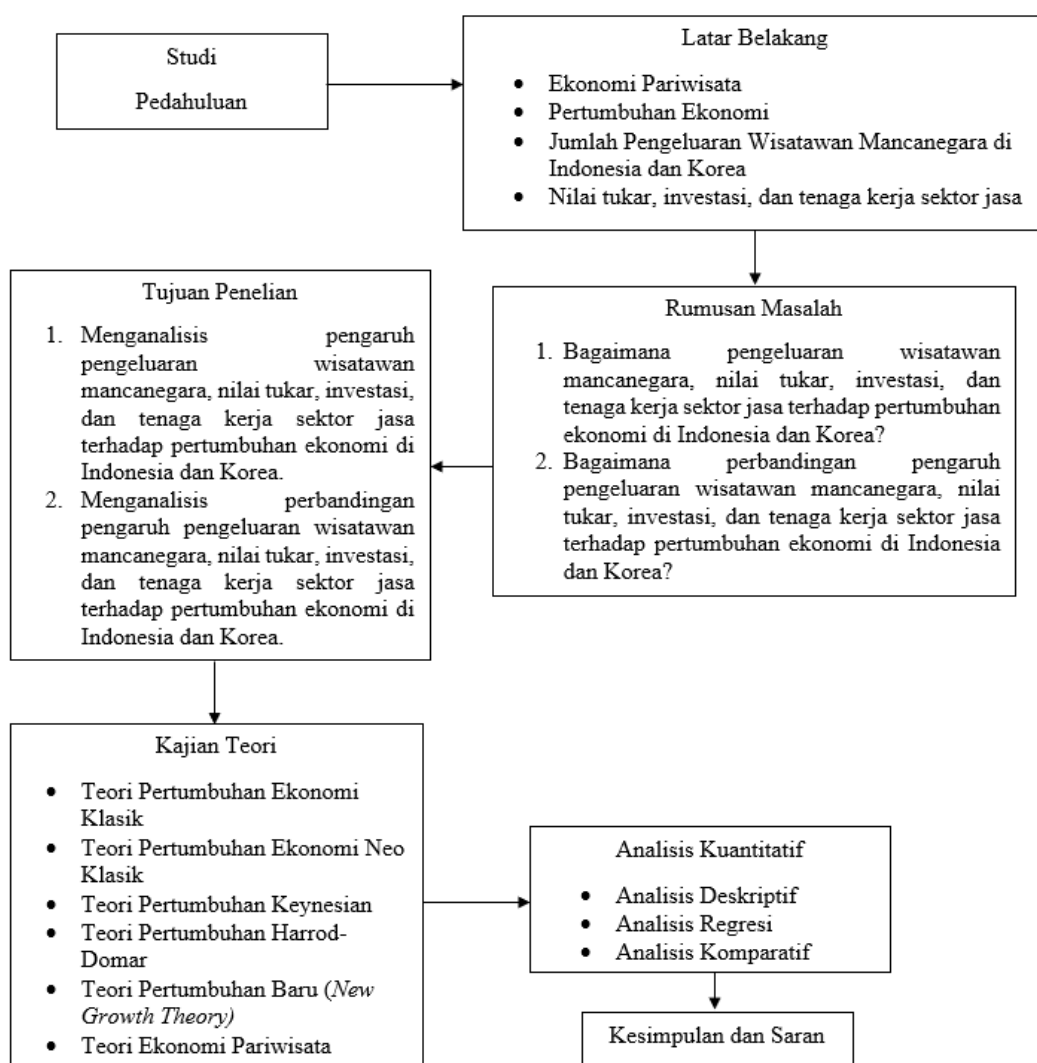
1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment).

3.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Tahapan Penelitian



3.3 Variabel Operasional

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil berbagai nilai atau variasi yang dapat diukur (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel merupakan pusat dari desain penelitian dan analisis karena membantu dalam memahami dan menjelaskan hubungan antar berbagai fenomena. Variabel independen adalah yang mempengaruhi perubahan, sedangkan variabel dependen adalah yang dipengaruhi oleh perubahan tersebut. Variabel terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Berikut variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Pertumbuhan ekonomi menurut (Samuelson & Nordhaus, 2009) adalah peningkatan output barang dan jasa di suatu negara dari waktu ke waktu. Ini biasanya diukur melalui peningkatan PDB riil.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

- a. Pengeluaran Wisatawan Mancanegara

Pengeluaran wisatawan tidak hanya berdampak langsung tetapi juga memiliki efek tidak langsung dan terinduksi yang mempengaruhi sektor-sektor lain di ekonomi, seperti pemasok barang dan jasa untuk sektor pariwisata (Dwyer et al., 2004).

b. Nilai Tukar

(Mankiw, 2003) menyatakan bahwa nilai tukar adalah faktor kunci dalam perdagangan internasional yang menentukan harga relatif barang dan jasa antar negara. Fluktuasi nilai tukar dapat membuat suatu destinasi lebih murah atau lebih mahal bagi wisatawan asing, yang mempengaruhi jumlah kedatangan wisatawan. Mereka menjelaskan bahwa nilai tukar yang stabil atau menguat dapat meningkatkan daya tarik suatu negara bagi wisatawan internasional dengan menurunkan biaya relatif dari perjalanan (Dornbusch et al., 2014).

c. Investasi

(Blanchard, 2009) menekankan bahwa investasi adalah komponen vital dari PDB yang meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. investasi dalam infrastruktur pariwisata, seperti hotel, transportasi, dan atraksi wisata, dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata, menciptakan lapangan pekerjaan, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

d. Tenaga Kerja Sektor Jasa

Tenaga Kerja menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Lapangan pekerjaan yang berkualitas dapat

meningkatkan pendapatan rumah tangga dan konsumsi domestik, yang mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

3.3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel operasional adalah variabel yang telah didefinisikan dan diukur sedemikian rupa sehingga dapat diobservasi dan diuji. Variabel operasional memungkinkan peneliti untuk mengubah variabel abstrak menjadi sesuatu yang bisa diukur dan diuji dalam konteks penelitian. Ini membantu dalam memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran (Sekaran & Bougie, 2016).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Satuan
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Laju pertumbuhan PDB riil tahunan	Data dalam bentuk satuan US\$
2.	Pengeluaran Wisatawan Mancanegara	Jumlah rata-rata uang yang dibelanjakan oleh wisatawan internasional selama berkunjung	Data dalam bentuk satuan US\$
3.	Nilai Tukar	Kurs harian/mingguan/bulanan nilai tukar mata uang terhadap USD.	Dalam bentuk satuan mata uang lokal per US\$
4.	Investasi	Penanaman modal asing	Data dalam bentuk (%)
5.	Tenaga Kerja Sektor Jasa	Persentase dari total tenaga kerja sektor jasa	Data dalam bentuk (%)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat di mana data yang digunakan dalam penelitian atau analisis diambil. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti laporan, jurnal, statistik, dan dokumentasi lain yang telah dipublikasikan atau tersedia untuk digunakan oleh orang lain. (Arikunto, 2010) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk dokumen atau catatan yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian. Penulis menggunakan data sekunder untuk penelitian ini, untuk data yang digunakan bersumber dari World Bank. Adapun batasan tahun untuk data yang digunakan yaitu dimulai dari tahun 2002-2019.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan prosedur dan teknik yang digunakan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data. Time Series memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menjadi alat yang sangat berguna dalam menganalisis data sekuensial atau berurutan. Berikut adalah beberapa keunggulan utama dari analisis time series:

1. Memodelkan hubungan yang kompleks.
2. Kontrol variabel lain.
3. Penjelasan variabilitas yang lebih baik.
4. Prediksi yang lebih akurat.
5. Identifikasi pengaruh independen.
6. Pengujian hipotesis yang lebih komprehensif.

3.5.1 Model Persamaan Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan alat analisis yang digunakan berupa Eviews untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara, nilai tukar, investasi, dan tenaga kerja sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Korea. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model 1 (Indonesia)

$$Y_{IDNt} = \beta_0 + \beta_1 TRSP_{IDNt} + \beta_2 EXR_{IDNt} + \beta_3 INV_{IDNt} + \beta_4 ES_{IDNt} + \varepsilon \quad (1)$$

Model 2 (Korea)

$$Y_{KORt} = \beta_0 + \beta_1 TRSP_{KORt} + \beta_2 EXR_{KORt} + \beta_3 INV_{KORt} + \beta_4 ES_{KORt} + \varepsilon \quad (2)$$

Dimana:

Y	: Pertumbuhan Ekonomi
TRSP	: Pengeluaran Wisatawan Mancanegara
EXR	: Nilai Tukar
INV	: Investasi
ES	: Tenaga Kerja Sektor Jasa
β	: Konstanta
β_1 - β_4	: Koefisien masing-masing variabel bebas
t	: Time series
ε	: Error

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Heterokedastisitas

(Suntoyo, 2016) menjelaskan uji heteroskedastisitas dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu observasi ke observasi yang lain, apabila kesalahan atau residual dari metode yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya artinya setiap observasi mempunyai realibilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas digunakan grafik plot. Jika ada pola tertentu. Seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2013) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu: “Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu

X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Dalam proses pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

3.6.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat hubungan antara kesalahan penelitian tahun sekarang dengan penelitian terdahulu. Autokorelasi terjadi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan dengan satu dan lainnya. (Ghazali, 2011) Hal ini ditemukan dalam runtut waktu atau time series disebabkan observasi tertentu dipengaruhi observasi sebelumnya. Untuk mengetahuinya dengan menggunakan metode D.W (Durbin Watson) dengan nilai d dari tabel sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_1 = Terdapat autokorelasi

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas data uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji statistik dengan probabilitas Jarque-Bera dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5% (Ghazali, 2011). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ialah Jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Dalam uji normalitas, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) dirumuskan untuk menguji apakah data yang diamati mengikuti distribusi normal atau tidak. Berikut adalah penjelasan untuk keduanya:

H_0 = Data mengikuti distribusi normal. Dalam konteks uji normalitas, H_0 menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Artinya, tidak ada cukup bukti untuk menolak asumsi normalitas data.

H_1 = Data tidak mengikuti distribusi normal. H_1 menyatakan bahwa sampel data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal, sehingga ada ketidaksesuaian dengan distribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah H_0 dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang ada. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, H_0 akan ditolak dan H_1 diterima.

3.7 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas. Uji ini dilakukan pada model regresi yang memiliki lebih dari 1 variabel bebas. Uji ini menggunakan metode Variance Inflation Faktor (VIF) dan *tolerance* pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terlihat uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghazali, 2016):

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0.01 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diteliti.
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0.01 , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas pada data yang diteliti.
- 3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0.8 , maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria uji hipotesis:

- 1) Jika nilai koefisien korelasi > 0.8 maka H_0 ditolak, artinya terjadi multikolinearitas pada data yang diteliti.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi < 0.8 maka H_1 diterima, artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diteliti.

3.8 Pengujian Statistik

3.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial adalah pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menentukan apakah koefisien regresi dari satu variabel independen secara signifikan berbeda dari nol, sementara mengontrol efek dari variabel-variabel independen lainnya yang telah dimasukkan ke dalam model regresi. Ini adalah uji yang penting dalam analisis regresi karena memungkinkan kita untuk menilai kontribusi individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sambil mengontrol pengaruh variabel lain yang ada dalam model.

Secara formal, uji parsial melibatkan pengujian hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien regresi dari variabel independen tertentu adalah nol, dengan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa koefisien regresi tersebut tidak sama dengan nol. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $(0,05)$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk proses pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat hipotesa:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

H_1 = Terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan t tabel, berlaku sebagai berikut:

- 1) Jika t statistik $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Jika t statistik $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

3.8.2 Uji F

Uji F adalah salah satu uji statistik yang umum digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi keberartian keseluruhan dari model regresi. Uji F menguji apakah setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan membandingkan variabilitas dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi dengan variabilitas yang tidak dijelaskan oleh model. Jika $p\text{-value} > (0.05)$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam pengujian ini dilakukan menggunakan derajat signifikan nilai F:

H_0 = Secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, biasa disebut R^2 , adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi memadankan data aktual. Secara intuitif, R^2 mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Secara matematis, R^2 didefinisikan sebagai proporsi dari variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh model regresi, dibandingkan dengan variasi total yang ada dalam variabel dependen:

$$R^2 = \frac{\text{variansi yang dijelaskan oleh model}}{\text{variansi total dari data}}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin dekat nilai R^2 ke 1, semakin baik model regresi memadankan data. Artinya, semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.